

Evaluation of Chemical Usage in Laundry Operations at Clean Up One Laundry Padang

Abstract

Ridhotul Adha

 "Studi Manajemen Perhotelan,
Departemen Pariwisata, Universitas
Negeri Padang"
Ridhoadha725@gmail.com

Retnaningtyas Susanti*

 "Studi Manajemen Perhotelan,
Departemen Pariwisata, Universitas
Negeri Padang"
sretnaningtyas@fpp.unp.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan bahan kimia (chemical) dalam operasional Laundry di Clean Up One Laundry Padang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Manager Laundry dan Accounting yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan kimia meliputi Brightdet, Alkbright, Oxybright, Best Soft, Best Chlor, dan LQ Sour telah disesuaikan dengan fungsi masing-masing dalam proses pencucian. Penggunaan chemical dilakukan berdasarkan jenis kain, tingkat kekotoran, kapasitas mesin, dan dosis yang direkomendasikan oleh produsen. Pengawasan penggunaan bahan kimia dilakukan oleh supervisor sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Secara umum, penggunaan bahan kimia di Clean Up One Laundry Padang telah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pengawasan, pelatihan karyawan, dan evaluasi berkala agar efisiensi operasional, keselamatan kerja, dan kualitas hasil pencucian semakin optimal..

Kata Kunci: Evaluasi, Bahan Kimia, Laundry, SOP, Operasional

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha laundry di Indonesia mengalami peningkatan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan pencucian yang praktis dan berkualitas. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan usaha semakin ketat sehingga perusahaan dituntut mampu meningkatkan kualitas pelayanan melalui pengelolaan operasional yang efektif, termasuk penggunaan bahan kimia dalam proses pencucian. Penggunaan bahan kimia yang tepat berperan penting dalam menghasilkan cucian yang bersih, menjaga kualitas tekstil, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta mendukung efisiensi operasional. Sebaliknya, penggunaan bahan kimia yang tidak sesuai dapat menyebabkan kerusakan kain, pemborosan biaya, risiko kesehatan pekerja, dan pencemaran lingkungan. Clean Up One Laundry Padang menggunakan berbagai jenis bahan kimia dalam kegiatan operasionalnya sehingga diperlukan evaluasi untuk mengetahui kesesuaian penggunaan bahan kimia dengan SOP, ketepatan dosis, dan efektivitasnya terhadap kualitas hasil pencucian.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Clean Up One Laundry Padang. Informan penelitian terdiri dari Manager Laundry dan Accounting yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Clean Up One Laundry Padang menggunakan beberapa jenis bahan kimia (chemical) dalam proses pencucian, yaitu Brightdet, Alkbright, Oxybright, Best Chlor, Best Soft, dan LQ Sour. Masing-masing bahan kimia memiliki fungsi yang berbeda dan digunakan secara berurutan sesuai tahapan proses pencucian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Manager Laundry serta Accounting, penggunaan setiap chemical telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan dan rekomendasi dari produsen sehingga dapat menghasilkan kualitas pencucian yang optimal.

Brightdet digunakan sebagai deterjen utama yang berfungsi mengangkat kotoran, minyak, dan noda ringan pada pakaian. Penggunaan Brightdet menjadi tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pencucian karena berperan melarutkan berbagai jenis kotoran yang menempel pada serat kain. Selanjutnya, Alkbright digunakan untuk meningkatkan tingkat alkalinitas air sehingga proses pelepasan noda menjadi lebih efektif, terutama pada linen hotel atau pakaian dengan tingkat kekotoran yang tinggi. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Alkbright disesuaikan dengan jenis kain agar tidak menyebabkan kerusakan pada tekstur maupun warna pakaian.

Pada tahap berikutnya digunakan Oxybright sebagai bahan pemutih berbasis oksigen yang berfungsi menghilangkan noda membandel sekaligus mempertahankan warna kain agar tetap cerah. Berbeda dengan pemutih berbahan klorin, Oxybright lebih aman digunakan pada sebagian besar jenis kain sehingga risiko kerusakan serat tekstil menjadi lebih kecil. Sementara itu, Best Chlor digunakan hanya pada jenis linen putih tertentu yang membutuhkan tingkat pemutihan lebih tinggi, seperti sprei, handuk, dan seragam berwarna putih. Penggunaan Best Chlor dilakukan dengan pengawasan ketat karena dosis yang berlebihan dapat menyebabkan kain cepat rapuh dan warna menjadi kusam.

Tahapan akhir pencucian menggunakan Best Soft dan LQ Sour. Best Soft berfungsi sebagai pelembut kain sehingga hasil cucian menjadi lebih halus, nyaman digunakan, serta mengurangi listrik statis pada kain. Adapun LQ Sour digunakan sebagai penetral pH setelah proses pencucian sehingga sisa bahan kimia yang masih menempel pada kain dapat dinetralkan. Proses ini penting untuk menjaga kualitas tekstil, meningkatkan kenyamanan pengguna, serta memperpanjang umur pakai linen.

Berdasarkan hasil wawancara, penentuan dosis penggunaan chemical tidak dilakukan secara sembarangan. Dosis ditentukan berdasarkan kapasitas mesin, berat cucian, tingkat kekotoran, serta karakteristik bahan kain. Supervisor bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap penggunaan chemical agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Selain itu, perusahaan menyediakan petunjuk penggunaan pada setiap produk chemical sehingga karyawan dapat memahami fungsi, cara pencampuran, serta dosis yang tepat untuk setiap proses pencucian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan SOP penggunaan bahan kimia memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil pencucian. Pakaian dan linen yang dicuci memiliki tingkat kebersihan yang baik, warna tetap terjaga, tidak menimbulkan bau menyengat, serta memiliki tekstur yang tetap lembut. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan chemical yang tepat mampu meningkatkan kualitas pelayanan laundry sekaligus memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Smulders et al. (2002) yang menyatakan bahwa efektivitas deterjen dan bahan kimia laundry dipengaruhi oleh kesesuaian jenis chemical, dosis, suhu air, waktu pencucian, serta karakteristik kain yang dicuci. Apabila seluruh faktor tersebut diterapkan secara tepat, maka proses pencucian akan menghasilkan tingkat kebersihan yang

optimal tanpa menimbulkan kerusakan pada tekstil. Pendapat tersebut juga didukung oleh **Bajpai dan Tyagi (2007)** yang menjelaskan bahwa penggunaan kombinasi detergent builder, bleaching agent, neutralizer, dan softener secara tepat mampu meningkatkan efektivitas pencucian sekaligus menjaga kualitas serat kain.

Meskipun secara umum penggunaan bahan kimia telah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa karyawan yang belum secara konsisten menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), seperti sarung tangan dan masker ketika menangani bahan kimia tertentu. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko iritasi kulit maupun gangguan kesehatan akibat paparan bahan kimia dalam jangka panjang. Selain itu, evaluasi terhadap penggunaan chemical masih dilakukan berdasarkan pengalaman operasional dan belum sepenuhnya didukung oleh dokumentasi evaluasi yang terstruktur.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan mengenai karakteristik masing-masing bahan kimia masih perlu dilakukan secara berkala. Pelatihan penting dilakukan agar seluruh karyawan memahami fungsi setiap chemical, prosedur penyimpanan, teknik pencampuran, serta langkah penanganan apabila terjadi kesalahan penggunaan. Dengan meningkatnya kompetensi karyawan, risiko pemborosan bahan kimia maupun kesalahan operasional dapat diminimalkan sehingga efisiensi biaya operasional perusahaan dapat meningkat.

Dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Clean Up One Laundry Padang telah menyediakan SOP penggunaan bahan kimia, namun implementasinya masih memerlukan pengawasan yang lebih intensif. Menurut Landskroner dan Tsai (2023), paparan bahan kimia pada industri laundry dapat memberikan dampak terhadap kesehatan pekerja apabila penggunaan APD dan prosedur keselamatan tidak diterapkan secara konsisten. Oleh karena itu, pengawasan rutin serta edukasi mengenai K3 menjadi bagian penting dalam pengelolaan operasional laundry.

Selain aspek keselamatan kerja, penggunaan bahan kimia juga berkaitan dengan dampak lingkungan. Limbah laundry mengandung surfaktan, fosfat, maupun senyawa kimia lain yang berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap konsumsi bahan kimia serta pengelolaan limbah agar operasional laundry tetap berjalan secara efektif sekaligus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriyani (2017) yang menyatakan bahwa pengelolaan limbah laundry menjadi bagian penting dalam mengurangi pencemaran lingkungan akibat penggunaan deterjen dan bahan kimia pencuci.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan kimia di Clean Up One Laundry Padang telah memenuhi tujuan operasional perusahaan dalam menghasilkan kualitas pencucian yang baik. Ketepatan pemilihan jenis chemical, kesesuaian dosis, penerapan SOP, serta pengawasan supervisor menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan proses pencucian. Namun demikian, peningkatan pelatihan karyawan, konsistensi penggunaan APD, evaluasi penggunaan chemical secara berkala, serta penguatan pengelolaan limbah masih diperlukan agar kualitas operasional menjadi lebih efektif, aman, efisien, dan berkelanjutan.

.

KESIMPULAN

Penggunaan bahan kimia dalam operasional Clean Up One Laundry Padang telah dilaksanakan sesuai fungsi masing-masing bahan dan mengacu pada SOP perusahaan. Ketepatan dosis, pemilihan jenis chemical, serta pengawasan penggunaan memberikan kontribusi terhadap kualitas hasil pencucian dan efisiensi operasional. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi karyawan, pengawasan penggunaan APD, dan evaluasi berkala masih diperlukan agar pengelolaan bahan kimia menjadi lebih efektif, aman, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani. (2017). *Penurunan kadar surfaktan dan sulfat dalam limbah laundry*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Bagyono. (2006). *Housekeeping hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Bajpai, D., & Tyagi, V. K. (2007). Laundry detergents: An overview. *Journal of Oleo Science*, 56(7), 327–340.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2019). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (5th ed.). Pearson.
- Kuswiyata, P. (2018). *Housekeeping hotel*. Yogyakarta: Deepublish.
- Landskroner, K., & Tsai, R. J. (2023). Occupational exposures and cancer risk in commercial laundry and dry cleaning industries. *Current Environmental Health Reports*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pendit, N. S. (2005). *Ilmu pariwisata: Sebuah pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rumekso. (2002). *Housekeeping hotel: Floor section dan laundry*. Yogyakarta: Andi.
- Sari, D., dkk. (2023). Penyuluhan risiko bahan kimia laundry serta penerapan K3 di industri laundry. *Jurnal Abdimas Universal*.
- Smulders, E., Rähse, W., von Rybinski, W., Steber, J., Sung, E., & Wiebel, F. (2002). *Laundry detergents*. Wiley-VCH.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Wang, Z., dkk. (2019). Critical review and probabilistic health hazard assessment of cleaning product ingredients. *Environment International*, 121, 246–256.